

# Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan PAD Desa Di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

<sup>1</sup>Eka,<sup>2</sup>Erinaldi

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Lancang Kuning

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning

Korespondensi : eka@unilak.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Dalam pembangunan obyek-obyek wisata pantai tersebut belum tertata dan dikelola dengan baik, baik sarana-prasarana fasilitas jalan yang menuju Dumai ke Rupert dan Rupert Utara masih ada jalan tanah yang rusak. Hal ini disebabkan terbatasnya biaya untuk mengembangkan obyek wisata pantai tersebut, sehingga PAD belum maksimal. Namun hal demikian rasa antusias dan kemauan masyarakat desa Tanjung Punak untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam di kawasan pesisir sepanjang pantai. Hal ini membuktikan dengan adanya sekelompok masyarakat yang sadar wisata sebagai usaha yang peduli dengan keindahan pantai dan lingkungan alam wisata di desa tersebut. Ini menunjukkan antusiasnya masyarakat untuk mengelola pantai dan fasilitas yang telah ada, namun tatakelola manajemen kepariwisataan belum efektif terlaksana. Berdasarkan hal di atas perlunya pengkajian secara mendalam pada upaya peningkatan PAD desa disektor pariwisata di desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

**Kata kunci:** Pembangunan, Pariwisata, Peningkatan PAD

## Abstract

This research was carried out in Tanjung Punak Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency. In the construction of these coastal tourism objects, they have not been well organized and managed, both road facilities leading to Dumai to Rupert and North Rupert there are still damaged dirt roads. This is due to the limited cost to develop these coastal tourism objects, so that PAD has not been maximized. However, the enthusiasm and willingness of the Tanjung Punak village community to develop and utilize natural resources in coastal areas along the coast. This is evidenced by the existence of a group of people who are aware of tourism as a business that cares about the beauty of the beach and the natural environment of tourism in the village. This shows the enthusiasm of the community to manage the existing beaches and facilities, but tourism management has not been effectively implemented. Based on the above, there is a need for an in-depth study of efforts to increase village PAD in the tourism sector in Tanjung Punak village, North Rupert District, Bengkalis Regency.

**Keyword:** Development, PAD, Tourism

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensesuaikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah barang tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan, potensi daerah secara optimal. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah : Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan

pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha

Kabupaten Bengkalis terdapat potensi-potensi sector pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai pendapatan asli daerah oleh kecamatan Rupert Utara sebagaimana dapat dikemukakan pada table berikut:

Table 1.1. Potensi sector pariwisata di Kabupaten Bengkalis Kecamatan Rupert Utara tahun 2022

No	Lokasi Desa	Potensi	Arah Pembangunan
1	Desa Tanjung Punak	Wisata air, bahari dan Pantai Lapin, wisata budaya tahunan mandi safar	- Pengembangan sektor pariwisata pantai. - Pengembangan wisata budaya mandi safar tahunan.
2	Desa Putri Sembilan	Wisata air, bahari dan pantai, Makam Putri Sembilan	- Pengembangan Sektor wisata air pantai. - Pengembangan wisata makam Putri Sembilan.
3	Desa Teluk Rhu	Wisata air, bahari dan pantai Pesona, Tarian Zapin Api	- Pengembangan sector wisata air, dan bahari pantai. - Wisata budaya tarian zapin api
4	Desa Titi Akar	Wisata air, bahari dan pantai Beting Aceh, Hutan bakau Magrove	- Pengembangan sector wisata Pulau air, bahari pantai - Pengembangan hutan bakau magrove

Sumber Data: *Dinas pariwisata Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, tahun 2022*

Dari table diatas, potensi disektor wisata masih dalam pembangunan dikecamatan Rupert Utara kabupaten bengkalis. Seperti halnya dalam peningkatan PAD di sector pariwisata masih belum maksimal pembangunan dalam mengelola anggaran untuk pendapatan kas desa di sector wisata. Dan hal ini memerlukan dukungan dan perhatian pemerintah daerah kabupaten Bengkalis dalam mengelola pembangunan pariwisata desa setempat.

Destinasi wisata Pantai Rupert Utara merupakan destinasi yang tepat bagi para pecinta alam pantai berpasir putih. Sebab pantai ini memiliki pasir putih yang sempurna dengan gelombang ombak yang sedang saja, sehingga dapat dikunjungi bersama keluarga tercinta untuk rekreasi dan menghilangkan kepenatan karena bekerja. Pantai Rupert Utara ini terletak pada kecamatan Rupert, pantai ini serta beberapa pantai dan tanjung lainnya berlokasi berhadapan langsung dengan kota Dumai.

Adapun yang dikembangkan pembangunan dalam peningkatan PAD desa Tanjung Punak secara konvensional dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa tersebut di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara yaitu:

1. Wisma Penginapan.
2. Homestay
3. Warung berjualan
4. Naik Kuda
5. Naik Banana dan Donat

#### 6. Naik sampan ke Pulau beting Aceh

Pembangunan disektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah memerlukan manajemen yang harus dimiliki pengurus dan pemerintah desa, sehingga tujuan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pada kondisi yang ada pembangunan tempat-tempat wisata yang disediakan oleh pemerintah tidak terjaga dengan baik, sehingga rumah-rumah dan tempat jualan yang dibangun rusak dan terbiarkan tanpa ada perbaikan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kelompok-kelompok masyarakatlah di desa Tanjung Punak dan pemerintah desa yang menjaga tempat-tempat wisata dan membangun pondok-pondok atau kedai untuk berjualan di sepanjang bibir pantai.

Upaya peningkatan pembangunan PAD desa disektor pariwisata dalam pemanfaatan tempat-tempat wisata yang dibangun di sepanjang Pantai desa Tanjung Punak dengan menghadirkan wisata kuliner, wisata kerajinan masyarakat, wisata seni dan budaya serta wisata air di sepanjang pantai Tanjung Punak, namun pada saat ini pemerintah desa belum dapat mengelola dana yang ada untuk dikembangkan wisata pantai secara baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemerintah desa untuk mengelola PAD dalam meningkatkan pembangunan pendapatan asli desa mengurus manajemen, dalam merencanakan, melaksanakan, dan meningkatkan potensi yang ada. Begitu halnya dukungan pemerintah kabupaten setempat masih kurang perhatian dalam membangun infrastruktur jalan dari Kecamatan Rupert menuju ke kecamatan Rupert Utara yang masih rusak dan belum memadai, serta program CSR yang belum dimanfaatkan oleh desa dan masyarakat dalam peningkatan pengelolaan secara maksimal.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (2002 :135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah desa Tanjung Punak, faktor- faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya peningkatan PAD melalui pengembangan potensi obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan yaitu pihak Kepala Desa Tanjung Punak dan UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan anggaran pembiayaan.

Penerimaan daerah kabupaten Bengkalis berasal dari sisa anggaran tahun sebelumnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagian dana perimbangan, bagian pinjaman daerah, dan bagian lain-lain penerimaan yang sah. Adapun pengeluaran daerah kabupaten Bengkalis terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah

yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengembangan obyek wisata pantai Pangandaran berpotensi dalam ikut mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis sebesar 3,9 T. Kontribusi pantai Wisata Pantai terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Table 5.1 Jumlah Kunjungan atau wisatawan ke objek wisata kecamatan Rupert Utara secara umum.**

No	Tempat Objek Wisata	Jumlah Pengunjung tahun 2020	Jumlah Pengunjung Tahun 2021	Persentase
1	Pantai Tanjung Lapin	10.753 Jiwa	9.197 Jiwa	13%
2	Pantai Pesona	10.580 Jiwa	9.678 Jiwa	10%
3	Pulau Beting Aceh	754 Jiwa	635 Jiwa	15.7%

Sumber Data: *UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kec Rupert Utara*

Akan tetapi, pendapatan retribusi dari obyek wisata pantai Pangandaran sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek tersebut akan ikut naik. Dilain pihak, besar kecilnya upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola obyek wisata harus mampu mengemas obyek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Faktor pendorong dalam pengembangan obyek wisata pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak yang terdiri dari pantainya yang pasir putih dengan jarak pasang-surut dan surut relatif lama, memungkinkan untuk dilakukan kegiatan berenang, berperahu, pesona matahari terbit dan tenggelam, pantai dengan hamparan pasir putih, terdapat taman laut dan, cagar alam dengan flora seperti kawasan hutan yang masih asri, serta kegiatan nelayan mencari ikan sebisa mungkin dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan. Hal ini harus didukung oleh sarana dan prasarana yang menuju obyek wisata, tempat parkir, MCK/ Kamar mandi, mushola, hotel dan rumah makan, kios cinderamata, dan ketersediaan air bersih. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, wisatawan akan enggan untuk datang karena merasa kurang nyaman. Selain itu budaya masyarakat setempat seperti *helaran* dan seni tradisional dan upacara hajat laut harus tetap dilestarikan untuk menambah daya tarik wisatawan.

Apabila dikaji dari teori yang dikemukakan oleh Salah Wahab (2003: 110) pengembangan obyek wisata pantai Pangandaran ada yang sudah sesuai dengan teori, ada juga yang belum sesuai. Yang sudah sesuai misalnya adalah iklim yang mendukung seperti suhu udara yang berkisar antara 20-32 C, cahaya matahari yang cukup, dan udara yang masih bersih bebas dari polusi. Adanya fenomena alam yang mempesona yaitu pantai yang landai dengan air yang jernih serta antara jarak pasang dan surut relatif lama, terdapat pantai dengan hamparan pasir putih, dan taman laut dengan ikan-ikan dan kehidupan laut yang mempesona serta pesona matahari terbit dan tenggelam

Flora dan fauna juga terdapat di kawasan obyek wisata pantai Tanjung Lapin, yang terdapat

pada kawasan hutan yang masih asri. Sedangkan fauna yang dapat dijumpai di daerah konservasi ujung Tanjung Lapin yang terletak diantara pantai barat dan pantai timur. Hal diatas yang berkaitan dengan sumber-sumber alam. Hasil karya manusia yang ada di kawasan obyek wisata pantai Tanjung Lapin yang berciri budaya adalah perayaan wisata Mandi Safar pada sekitar bulan agustus dan september. Sedangkan, budaya dan agama.

Segi prasarana umum yang meliputi penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur- jalur lalu lintas sudah tersedia. Yang belum di berdayakan adalah cendera mata yang belum ada. Segi kebutuhan pokok pola hidup modern seperti rumah sakit, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan belum tersedia walaupun agak jauh dari kawasan obyek wisata.

Segi prasarana wisata yang meliputi hotel, motel, pension, rumah susun, kamar keluarga yang disewakan sudah tersedia di kawasan obyek wisata. Selanjutnya tempat-tempat menemui wisatawan untuk pengurusan perjalanan seperti agen-agen perjalanan, badan usaha perjalanan atau usaha sewa menyewa kendaraan sudah tersedia di Pekanbaru, Dumai seperti Bus Sinar Fajar Riau dan Lain-lainnya. Sedangkan untuk menyampaikan informasi dan propaganda seperti kantor-kantor wisata hanya ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud) Kabupaten Bengkalis

Segi sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang yang meliputi pelabuhan laut yang terdekat hanya di koa Dumai. Transportasi yang mencapai kawasan obyek wisata adalah melewati kapal RORO dan darat dengan kendaraan rode empat atau roda dua, melewati laut juga bisa dengan melalui pelabuhan Sungai Masjid Dumai dan Pelabuhan TPI Dumai.

Segi pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting yaitu cara hidup misalnya bergaya hidup yang sederhana, sikap yang santun, ramah gotong royong, makanan dan pandangan hidup, kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya seperti sedekah laut di kawasan obyek wisata pantai Tanjung Lapin cukup menarik karena masyarakat di sekitar memiliki kebiasaan, tradisi, sikap pandangan hidup dan adat istiadat yang unik yang belum tentu dapat dijumpai di wilayah lain.

Pihak pengelola selain harus memperhatikan faktor pendorong juga harus memperhatikan faktor penghambat pengembangan obyek wisata pantai Tanjung Lapin seperti faktor internal yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, khususnya di obyek wisata. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah., sehingga belum mampu berpartisipasi aktif dalam memberdayakan obyek wisata pantai Tanjung Lapin. Mereka perlu diberi pembinaan mengenai kepariwisataan dan pelatihan. Selama ini pembinaan kepada para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat disekitar obyek wisata kurang rutin sehingga hasilnya kurang maksimal. Selain itu masih terdapat lahan tidur yang potensial yang belum dimanfaatkan serta terjadinya kerusakan pesisir pantai akibat abrasi yang disebabkan oleh rusaknya hutan mangrove.

Selain faktor internal, pihak pengelola juga harus memperhatikan faktor eksternal yaitu: Adanya daya saing yang semakin ketat dengan daerah lain di luar Kabupaten Bengkalis Hal ini menimbulkan daya saing yang semakin ketat, apabila sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola kurang maka akan mengakibatkan berkurangnya pengunjung ke obyek wisata. Selain itu adanya pengaruh luar yang mempengaruhi sehingga menyebabkan melemahnya budaya daerah, padahal dengan adanya budaya daerah tersebut akan mendukung untuk menarik minat wisatawan.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud) selaku pengelola obyek wisata pantai Tanjung Lapin sudah cukup baik walaupun perlu ditingkatkan. Seperti misalnya peningkatan kualitas SDM pengelola obyek wisata agar lebih profesional dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu promosi juga harus lebih ditingkatkan.

## Faktor-faktor Yang Mendorong dan Menghambat Pembangunan Obyek Wisata Pantai

### 5.2.1 Faktor-faktor yang Mendorong Pengembangan Obyek wisata Pantai Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara, dan dokumen di obyek wisata pantai Rupal Utara Kabupaten Bengkalis, maka peneliti mengidentifikasi hasil penilaian terhadap potensi obyek wisata.

#### 1. Daya Tarik

Daya tarik utama yang ada di obyek wisata pantai Rupal Utara desa Tanjung Punak adalah :

- a. Pantainya yang landai dengan jarak pasang-surut dan surut relatif lama, memungkinkan untuk dilakukan kegiatan berenang, berperahu, dll
- b. Dapat melihat matahari terbit (*sunrise*) dan terbenam (*sunset*)
- c. Terdapat pantai dengan hamparan pasir putih
- d. Memiliki cagar alam dengan flora dan fauna
- e. Terdapat makam bersejarah Putri Sembilan ( pada jaman penjajahan Jepang)

Pada hari-hari tertentu di kawasan obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak dapat dijumpai berbagai macam atraksi wisata seperti : pertunjukan kesenian tradisional, hajatan laut, festival seni melayu, *helaran* dan pentas seni tradisional pada sekitar bulan Maret, Juni, dan Juli. (Wawancara dengan Bapak Kades sebagai pelaksana lapangan pada tanggal 20 April 2022

#### 2. Sarana Perhubungan

Jalan yang menuju ke lokasi obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak Kec Rupal Utara kondisinya sudah cukup baik karena sudah beraspal dan Kecamatan Rupal yang masih belum beraspal yang ada beberapa desa yang di lewati oleh pengendara mobil, bus, dan motor.

Kendaraan umum yang melewati lokasi wisata jumlahnya cukup banyak karena ada trayek ke obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak. Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai Lapin menggunakan kendaraan sendiri baik mobil, bus maupun sepeda motor.

#### 3. Pengelolaan, perawatan dan pelayanannya

Dalam pengelolaan, perawatan dan pelayanannya obyek wisata ini dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud) yang secara operasional dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas ( UPTD) Pelayanan yang baik dan keramah tamahan dari pihak pengelola merupakan salah satu faktor yang penting dalam pariwisata, karena dengan adanya pelayanan yang baik tersebut maka wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman.

Pelayanan di lokasi kepada wisatawan cukup baik karena ada petugas yang ditunjuk untuk memandu wisatawan yang memerlukan penjelasan atau bantuan.

#### 4. Akomodasi

Akomodasi yang tersedia di obyek wisata pantai Lapin berupa tempat untuk istirahat para wisatawan. Hotel di sekitar lokasi sudah ada sehingga bagi wisatawan yang ingin menginap dapat menginap di hotel yang ada di lokasi obyek wisata. Hotel, homestay dan rumah-rumah warga yang tersedia berjumlah 5, seperti : Penginapan Nabila Rupal.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata berupa *toll gate* dan tempat penjualan karcis, lahan parkir, pasar wisata, hotel dan rumah makan, kios cinderamata, kios makanan dan minuman, MCK/ kamar mandi, bumi perkemahan, gedung kesenian, , pasar ikan, *TIC (tourist information centre)*, rumah sakit, sewa/ rental perahu, sepeda, ban, jetski, *para sailing, diving*, mesjid dan mushola, tim penyelamat wisata pantai, tim SAR, pramuwisata, dan pasar tradisional.

Fasilitas yang tersedia di obyek wisata belum optimal karena memerlukan biaya yang cukup mahal untuk memperbaiki maupun untuk penyediaannya.

Air bersih yang ada di obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak berasal dari sumur. Penggunaan air bersih terutama untuk keperluan MCK wisatawan. Di samping itu, tersedianya air bersih di kawasan obyek wisata juga untuk mencukupi kebutuhan air bersih bagi yang bertempat tinggal di sekitar atau di dekat obyek wisata.

### 5.2.2 Faktor-faktor yang Menghambat Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul kasim sebagai Kasi UPT pengembangan wisata pada tanggal 20 April 2022 diperoleh keterangan tentang faktor-faktor yang menghambat pengembangan obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal, yaitu :

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai (arena bermain untuk anak- anak) khususnya di obyek wisata.
- b. Infarastruktur jalan menuju lokasi wisata yang masih belum beraspal di desa yang di lewati oleh pengendara bus, mobil, sepeda motor antar kecamatan Rupert Menuju kecamatan Rupert Utara.
- c. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan masih kurang.
- d. Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah.
- e. Masih terdapatnya lahan tidur potensial yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan kebudayaan
- f. Kerusakan pesisir pantai akibat abrasi yang disebabkan oleh rusaknya hutan mangrove dan air pasang meningkat.
- g. Masih terbatasnya dana infrastruktur di kawasan

#### 2. Faktor eksternal, yaitu :

- a. Adanya persaingan yang semakin ketat dengan lahan pantai yang pemiliknya luar daerah
- b. Menurunnya ekonomi masyarakat akibat akibat pandemi selama 2 tahun.
- c. Meningkatnya pengaruh luar yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan melemahnya budaya daerah.
- d. Kultur masyarakat yang kurang mendukung terhadap percepatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata akibat SDM.
- e. Masih kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta terhadap sarana dan prasarana kepariwisataan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang pembangunan pariwisata dalam meningkatkan PAD desa di desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu UPT Pengelolaan Wisata Kecamatan Rupert Rupert Utara Kabupaten Bengkalis pembangunan pariwisata dalam meningkatkan PAD desa di desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara adalah :
  - a. Untuk mengatasi kurang tertibnya sampah-sampah pada saat wisata berbelanja dan

- membuang sampah pada tempat yang disediakan baik fasilitas umum maupun tempat-tempat ibadah dan rasa nyaman pihak yang berkunjung.
- b. Untuk mengatasi abrasi laut maka pihak PU Provinsi Riau membangun tembok batu dan dermaga penahan abrasi di sepanjang pantai Rupat Utara obyek wisata desa Tanjung Punak
  - c. Untuk mengatasi rusaknya hutan mangrove, maka dilakukan rehabilitasi dan penanaman pohon baru dilokasi yang belum ada secara bertahap
  - d. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha jasa pariwisata agar memiliki kepedulian dan rasa memiliki terhadap obyek wisata pantai Rupat Utara
  - e. Untuk meningkatkan SDM tenaga kerja maka pihak dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud) memberikan Diklat kepegawaiaan kepariwisataan, mengikuti seminar, dan mengadakan study banding.
2. Faktor yang mendorong pengembangan obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak diantaranya adalah: adanya daya tarik yang dimiliki oleh pantai Lapin, sarana hubungan yang baik, pengelolaan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud), adanya akomodasi yang cukup baik dan sarana prasarana wisata yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari adanya kurang tertibnya pedagang kaki lima, abrasi laut, rusaknya hutan mangrove, kurangnya rasa kepedulian dari masyarakat dan pelaku usaha jasa pariwisata dan tenaga kerja yang profesional.
  3. Kontribusi dari obyek wisata pantai Lapin Desa Tanjung Punak untuk pendapatan asli daerah masih belum ada walaupun tiap tahunnya hampir selalu mengalami peningkatan.

## 5. SARAN

1. Bagi UPT Pengelolaan Wisata Rupat Kecamatan Rupat Utara, dalam penggalan dan pembangunan pariwisata dalam meningkatkan PAD desa di desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara hendaknya memperhatikan faktor fisik supaya tidak merusak keseimbangan alam serta dalam pengembangan potensi obyek wisata seoptimal mungkin sehingga dapat mendukung pendapatan asli daerah umumnya Kabupaten Bengkalis dan khususnya Desa Tanjung Punak.
2. Bagi pengelola: dalam mengelola obyek wisata hendaknya lebih ditingkatkan keprofesionalnya, misalnya dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan kualitas potensi daya tarik wisata
3. Bagi wisatawan: Apabila mengunjungi obyek wisata hendaknya mematuhi peraturan atau himbauan yang ada di pantai UPT Pengelolaan Wisata Rupat Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmar, Nurlinda, Mustafa Muhani (2012) *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*. Jurnal Equilibrium, ISSN 2684-9313. Vol 2, No 1. Hal. 113-121.

- [2] Ardian Leghari, Abd Rakhman Laba, Andi Aswan (2017) *Analisis Strategi Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gowa*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika JBMI, ISSN 2679-2704. Vol 14, No 1, (2017).
- [3] Budiman, Arief. 2000, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Butler, R.W. 1980. *The concept of a Tourism Area Life Cycle Of Evolution: Implications For Management Of Resources.* " The Canadian Geographer 24 (1).p.8.
- [5] Dwi Anggarani, Endah Puspitosarie (2020), *Pengembangan Ekonomi Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pad) Melalui Bumdes Di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang*, ISSN 2622-1284
- [6] Eka Marlina, (2019), *Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis*, ISSN: 2622-691X, Vol 5, No 1, (2019)
- [7] Hasmiati Hasmiati, Muhammad Massyat, Sri Yuyun (2021), *Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata di Desa Kayuangan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)*, Eissn 2686-3472, Vol 3, No 2, (2021)
- [8] Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [9] Muhammad Farid Ma'ruf, Badrudin Kurniawan, Rizky Purna Aji Galih Pangestu, (2017) *Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)* ISSN 2303-0089 Vol 7, No 2, (2017)
- [10] Muh. Taufiq Jaenuddin (2019), *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju*, ISSN 1979-5645, Vol 12, No 2, (2019)
- [11] Nurahman Hadadi, Muzdalifah (2022), *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Matang Kaladan Terhadap Pendapatan Asli Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar*, ISSN 2746-3249, Vol 5, No 1, (2022)
- [12] Novi Yanti, Riska Hadya (2018) *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota Padang*. Jurnal Benefita, ISSN 2477-7862. Vol 3, No 3. 370-379. Vol 1, No 1, (2016)
- [13] Rina Masruroh, Neni Nurhayati, (2016) *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kuningan*. ISBN: 978-602-74355-0-6
- [14] Resti setiani, Agus Nurulsyam Suparman , Erlan Suwarlan (2022), *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*, Vol 2, No 1, 2022
- [15] Sastrayuda, Gumelar, S. (2010). *Hand out mata kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- [16] Sari, D. K. (2011). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Belitung*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- [17] Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [18] Syamsul, Hadi. 2005. *Strategi Pembangunan, Mahatir & Soeharto*. Jakarta: Japan Foundation.
- [19] Wagito, “*Kebijaksanaan Pembangunan Pariwisata Nasional Indonesia*,” dalam: Fandeli, Chafid (Ed) 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- [20] Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- [21] Yudhi Lestanata<sup>1</sup>, Ilham Zitri (2020), *Optimalisasi Sektor Pariwisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) (Studi Kasus Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)*, ISSN (online): 2684-9992, Vol 2, No 1, 2020
- [22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah desa.